

B69

INFORMASI

Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial

* Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran di Perguruan Tinggi Oleh : <i>Zuchdi</i>	1
* Dampak Negatif Urbanisasi terhadap Lingkungan Oleh : <i>Ischak Sw.</i>	9
* Ekonomi Global, Demokrasi dan Pendidikan Oleh : <i>Zamroni</i>	21
* Potensi Ekologi Bentang Lahan Gunungsewu Oleh : <i>Udia Haris Hadori</i>	31
* Haji dan Jaringan Ulama Indonesia Oleh : <i>Ajat Sudrajat</i>	43
* Peningkatan Profesionalisme Guru-guru IPS Oleh : <i>A. Daliman</i>	55
* Akuntansi Individual sebuah Alternatif dalam Pengelolaan Akuntansi Rumah Tangga Oleh : <i>Sukirno D.S.</i>	63
* Strategi Pemasaran Produk pada Industri Kecil Oleh : <i>Sukanti</i>	71
* Kritik dalam Historiografi Oleh : <i>Mudji Hartono</i>	81
* Perubahan Orientasi Pertanian dan Transformasi di Perdesaan Jawa Oleh : <i>Hastuti</i>	89
* Kajian Historis terhadap Dwi Fungsi Abri Oleh : <i>Kus Eddy Sartono</i>	99
* Memahami Hakekat Kebudayaan dalam Seni Tradisional Jawa Oleh : <i>Dina DwiKurniarini</i>	107

KRITIK DALAM HISTORIOGRAFI

Oleh : Mudji Hartono

Tulisan ini bertujuan untuk membicarakan masalah kritik dalam historiografi. Ada dua macam kritik terhadap karya tulis sejarawan. Kritik sumber bertujuan untuk menentukan orisinalitas, autentisitas dan kredibilitas sumber sejarah. Sedangkan kritik terhadap karya tulis sejarawan bertujuan untuk melihat perkembangan historiografi dan model penulisan yang terdapat di dalam suatu karya sejarah.

Kritik sumber senantiasa selalu dijalankan oleh satu prinsip dasar dalam penelitian sejarah. Namun tidak semua sejarawan melakukan kritik atau analisis terhadap karya tulis sejarawan. Di Indonesia masih jarang terbitan mengenai hasil analisis terhadap karya sejarah. Padahal hasil analisis sejarah itu sangat berguna bagi model penulisan berikutnya.

Analisis karya tulis sejarawan memfokuskan pada karya sejarah secara individual, bagaimana karya sejarah itu disusun dan ditulis. Hal inilah yang menjadi pokok kajian dalam artikel ini.

Pendahuluan

Kualitas karya sejarah ditentukan oleh banyak faktor. Dua unsur dasar dalam merekonstruksi sejarah adalah adanya sekumpulan bahan yang terpercaya dan penerapan metode kritik terhadap bahan tersebut.¹⁾ Kekayaan sumber dan kemampuan mengkritik sumber oleh sejarawan belumlah cukup untuk menghasilkan karya sejarah yang berkualitas. Tetapi sejarawan dituntut memiliki kemampuan menginterpretasikan fakta, merangkai fakta dan menguraikan kisah secara terperinci melalui kekuatan imajinasinya.²⁾ Sehubungan dengan itu A. Syafii Maarif mengatakan bahwa sebuah rekonstruksi masa silam yang menjadi tugas sejarawan profesional sangat memerlukan kekuatan logika dan penalaran. Menurutnya, tinggi rendahnya kualitas sebuah karya sejarah akan sangat tergantung kepada akurasi dan disiplin seorang sejarawan dalam membangun laporannya.³⁾

Beberapa dekade terakhir ini historiografi Indonesia menunjukkan perkembangan baru, sebagaimana terlihat pada hasil-hasil penelitian sejarawan yang semakin komprehensif. Karya-karya baru dengan berbagai pendekatan baru telah menggeser dan menggantikan historiografi konvensional yang hanya

¹⁾ Allan Nevins, (1962). *The Gateway to History*, New York: Anchor Books, hlm. 66.

²⁾ Imajinasi sejarah tidak sama dengan sastrawan, tetapi berdasarkan pada bukti-bukti yang ada

³⁾ A. Syafii Maarif, (1977). *Keterkaitan Antara Sejarah, Filsafat dan Agama*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, IKIP Yogyakarta, hlm. 18